

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan dengan nyata.¹

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.²

Upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangat banyak sekali. Salah satunya yaitu melalui Program Keluarga Harapan pada kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) merupakan Proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

¹Hafied. *Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal.39-40.

²Ambar Teguh Sulistyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal.77.

P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga melalui penyampaian pesan modul, diantaranya; a) modul kesehatan dan gizi, b) modul pengasuhan dan pendidikan, c) modul perlindungan anak, d) modul pengelolaan keuangan keluarga, dan e) kesejahteraan sosial.³

Dari upaya tersebut, seorang komunikator pemberdayaan memegang peran penting dalam kaitannya dengan keberhasilan proses pemberdayaan. Termasuk kaitannya dalam usaha untuk menggali dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki KPM (Keluarga Penerima Manfaat) untuk kesejahteraan masyarakat desa Pasirmuncang.

Desa Pasirmuncang kecamatan Caringin Kabupaten Bogor merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan pada kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Melalui PKH (Program Keluarga Harapan), KPM (Keluarga Penerima Manfaat) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH (Program Keluarga Harapan) diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

³Dokumen P2K2, 2018

Dalam pelaksanaan program ini, pemerintah berharap agar pendamping sosial dapat mensejahterakan dan memandirikan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) terutama yang menjadi sorotannya adalah pola pikir KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang notabene menganggap bahwa pendidikan tidak menjadi prioritas bagi kehidupannya. Adapun penanggulangannya dilakukan melalui kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga). Kegiatan ini rutin dilakukan oleh pendamping sosial kepada seluruh KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap satu bulan sekali sekitar dua jam lamanya. Seperti kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang berada di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang menjadi objek peneliti, jika pola pikirnya sudah membaik, maka tercapailah tujuan utama dari PKH (Program Keluarga Harapan), yaitu memutus rantai kemiskinan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi pemberdayaan masyarakat pendamping sosial dalam menyampaikan pesan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana model komunikasi pemberdayaan yang digunakan oleh pendamping sosial dalam menyampaikan pesan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Dari Perumusan masalah diatas penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara objektif mengenai:

1. Proses komunikasi pemberdayaan masyarakat pendamping sosial dalam menyampaikan pesan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.
2. Model komunikasi pemberdayaan masyarakat pendamping sosial dalam menyampaikan pesan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat apabila memiliki kegunaan dalam keilmuwan. Kegunaan dalam keilmuwan tersebut dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuwan, sehingga setiap penelitian diharuskan secara jelas untuk mengungkap kegunaan apa yang di dapat dari sebuah penelitian yang harus dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa merubah pola pikir KPM (Keluarga Penerima Manfaat) agar tidak menjadi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, sehingga memiliki kesadaran untuk menjadi pribadi yang mandiri

tanpa menerima lagi bantuan dari program pemerintah. Juga menjadi suatu contoh dan motivasi bagi peserta lain yang belum terbangun kesadarannya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian tentang model komunikasi pemberdayaan pada kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di desa Pasirmuncang kecamatan Caringin Kabupaten Bogor diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan para pekerja sosial yang bekerja dilingkup PKH (Program Keluarga Harapan) dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan (khususnya) untuk pendamping sosial yang baru terlibat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Kajian pustaka ini di ambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan mengenai model komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam menyampaikan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di bidang kesejahteraan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Terdahulu dimaksudkan untuk menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini mengungkapkan tema penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti, serta melihat perbedaan-perbedaannya dengan maksud untuk menunjukkan kelayakan

penelitian yang akan dilakukan agar terhindar dari duplikasi. Penyusunan karya ilmiah, membutuhkan adanya berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi yang kuat dengan rencana suatu penelitian. Beberapa sumber literasi yang menurut peneliti mempunyai relevansi yang kuat seperti tesis, buku-buku serta berbagai rujukan yang terkait.

Slamet Agus Purwanto, yang membahas tentang “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kab. Mojokerto)” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program keluarga harapan dalam memutus mata rantai kemiskinan di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Focus penelitian ini adalah program pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan di Kecamatan Mojosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga harapan di Kecamatan Mojosari mampu merubah pola pikir masyarakat miskin tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai langkah awal untuk memutus mata rantai kemiskinan.

Dedi Utomo, yang membahas tentang “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri)”. Penelitian ini didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program keluarga harapan di Kecamatan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH

(Program Keluarga Harapan) yang dilaksanakan di daerah tersebut ternyata mampu memberikan bukti nyata dalam pencapaian tujuannya dan membuktikan bahwa peserta penerima manfaat setiap tahunnya mengalami penurunan.

Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, dan Siswidiyanto, yang membahas tentang “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan dan hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Dawar blandong belum berhasil dan belum menunjukkan hasil yang maksimal karena semua isi kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) dilaksanakan dengan baik dan sesuai

Berbeda dengan penelitian yang akan Penulis lakukan. Dalam penelitian karya ilmiah ini, Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian R&D yang ingin mengungkapkan tentang Implementasi Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga di Program Keluarga Harapan Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

F. Landasan Pemikiran

1. Model Komunikasi

Model secara sederhana bisa dipahami sebagai representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sebagai suatu gambaran yang sistematis, sebuah model bisa menunjukkan berbagai aspek dari suatu proses.

Model komunikasi merupakan alat untuk menjelaskan atau untuk mempermudah penjelasan komunikasi. Dalam pandangan Sereno dan Mortensen, suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karena itu model bisa disebut sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori atau penyederhanaan teori. Fungsi model komunikasi paling tidak bisa melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki kendala komunikasi dalam perspektif teoritik.⁴

Aubrey Fisher, mengatakan bahwa model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model dapat dikatakan sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.

Gordon Wiseman dan Larry Barker menjelaskan tiga fungsi model komunikasi yaitu melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi. Bagi Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr. model membantu merumuskan suatu teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur

⁴Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 121.

tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan suatu teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi suatu teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.⁵

2. Pemberdayaan Masyarakat

Di banyak negara berkembang, program perlindungan sosial adalah bagian penting dalam strategi pembangunan. Perlindungan sosial bertujuan mengurangi risiko sosial, meningkatkan kesetaraan, mengurangi kemiskinan karena potensi manfaat jangka panjang perubahan perilaku positif akibat kondisionalitas dalam CCT.” (*A Philosophical Framework for Conditional Cash Transfers*, Jaron Abelson, 2011)

Pengembangan masyarakat proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.⁶

Menurut Parsons, 1994 dalam Suharto, 2010, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-

⁵Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 123.

⁶Suharto, Edi, (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal.42.

kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

3. Rancangan PKH (Program Keluarga Harapan)

Dalam pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan), Kementerian Sosial RI berperan sebagai pelaksana yang bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga (K/L) baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah sebagai mitra kerja antara lain:

- a. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI berperan mengkoordinasikan penyelenggaraan seluruh program penanggulangan kemiskinan, termasuk PKH (Program Keluarga Harapan).
- b. Kementerian Sosial RI, berperan dalam pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) dan seluruh proses bisnis di dalamnya, termasuk menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Non Pemerintah dan masyarakat.
- c. Kementerian PPN/Bappenas, berperan dalam perencanaan serta monitoring dan evaluasi program.
- d. Kementerian Kesehatan RI, berperan sebagai penyedia layanan kesehatan dan membantu pelaksanaan verifikasi kesehatan.

- e. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI, berperan sebagai penyedia layanan pendidikan dan membantu pelaksanaan verifikasi pendidikan.
 - f. Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, berperan dalam pelaksanaan sosialisasi PKH (Program Keluarga Harapan) secara Nasional.
 - g. Kementerian Dalam Negeri RI, berperan dalam memfasilitasi penerbitan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga) peserta PKH (Program Keluarga Harapan).
 - h. BPS Badan Pusat Statistik), berperan dalam pelaksanaan pendataan kemiskinan untuk Basis Data Terpadu.
 - i. Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berperan dalam dukungan PKH (Program Keluarga Harapan) secara langsung melalui alokasi sharingdana APBD termasuk SDM pelaksana PKH (Program Keluarga Harapan) sesuai dengan komitmen Bupati/Walikota.
- Kegiatan PKH (Program Keluarga Harapan) di lokasi yang telah melaksanakan program antarlain: pendampingan, penyaluran bantuan, verifikasi, pemutakhirandata, P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) dan transformasi kepesertaan.

Sedangkan kegiatan di lokasi baru antara lain: menyediakan Kantor Sekretariat Pelaksana PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten/Kota, SDM pelaksana PKH (Program Keluarga Harapan), melakukan koordinasi baik di tingkat pusat maupun daerah, melakukan sosialisasi, Diklat

pendamping dan operator PKH (Program Keluarga Harapan), bimbingan teknis, melaksanakan pertemuan awal dan validasi calon peserta PKH (Program Keluarga Harapan), entry data hasil validasi peserta penyaluran bantuan pertama untuk peserta PKH (Program Keluarga Harapan) baru

a. Hak Peserta PKH (Program Keluarga Harapan)

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

b. Kewajiban Peserta PKH (Program Keluarga Harapan)

1) Kewajiban komponen kesehatan

- a) Peserta PKH (Program Keluarga Harapan) wajib memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan.
- b) Peserta PKH (Program Keluarga Harapan) yang dikenakan persyaratan kesehatan adalah peserta yang memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD (Sekolah Dasar).

c. Kewajiban komponen pendidikan

Peserta PKH (Program Keluarga Harapan) yang memiliki anak usia 6-21 tahun diwajibkan untuk didaftarkan/terdaftar pada

lembaga pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/ Salafiyah Ul a/Paket A, SMP/MTs/SMLB/Salafiyah Wustha/Paket B termasuk SMP/MTs terbuka, atau SMA/MA/Paket C termasuk SMA/MA terbuka) dan kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung. Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan verifikasi bidang pendidikan.

d. Kewajiban Komponen Kesejahteraan Sosial

- 1) Penyandang disabilitas berat melakukan pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah (home care).
- 2) Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai kebutuhan. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
- 3) Lansia harus dipastikan mengikuti kegiatan sosial di fasilitas pelayanan kesejahteraan sosial melalui kegiatan day care dan mengikuti berbagai kegiatan yang dibutuhkan. Lansia yang mengalami kesulitan mengikuti day care dapat mengikuti kegiatan home care dengan pendamping lansia mendatangi ke rumah.

e. Sanksi

- 1) Sanksi Bagi Peserta PKH (Program Keluarga Harapan)

Sanksi dalam hal penangguhan dan pembatalan diberlakukan apabila peserta PKH (Program Keluarga Harapan) tidak memenuhi komitmen dengan ketentuan:

- a) Tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan secara rutin setiap bulannya berupa pengurangan nominal bantuan sebesar 10% pada setiap tahapan penyaluran bantuan.
- b) Jika tiga bulan berturut-turut seluruh anggota keluarga peserta PKH (Program Keluarga Harapan) tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan/atau pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan maka pengurangan nominal bantuan sebesar 100% atau tidak mendapatkan bantuan akan tetapi masih menjadi peserta PKH (Program Keluarga Harapan).
- c) Jika enam bulan berturut-turut seluruh anggota keluarga peserta PKH (Program Keluarga Harapan) tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan, maka akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan) secara permanen meskipun masih memenuhi kriteria PKH (Program Keluarga Harapan).

- d) Khusus bagi daerah pengembangan yang infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial belum memadai maka penerapan sanksi akan dilakukan secara bertahap.
- e) Jika dalam tiga kali siklus penyaluran bantuan berturut-turut atau selama sembilan bulan peserta PKH (Program Keluarga Harapan) tidak mengambil bantuan, maka dikeluarkan dari kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan).
- f) KPM (Keluarga Penerima Manfaat) terbukti tidak memenuhi kriteria sebagai peserta PKH (Program Keluarga Harapan), maka dikeluarkan dari kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan).
- g) Peserta PKH (Program Keluarga Harapan) yang telah dikeluarkan kepesertaannya, tidak dapat diajukan kembali sebagai peserta PKH (Program Keluarga Harapan).
- 2) Sanksi Bagi Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan)
Bagi pendamping yang KM dampungannya tidak memenuhi kondisionalitas akan diberikan sanksi dapat berupa: (a) Teguran secara lisan maupun tertulis, (b) Penundaan pembayaran honorarium, (c) Penghentian kontrak kerja
- 3) Transformasi Kepesertaan
Masa kepesertaan penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dirancang selama 6 tahun, dengan asumsi selama masa kepesertaan terjadi perubahan perilaku dalam bidang pendidikan,

kesehatan dan status sosial ekonomikeluarga. Untuk kesuksesan rancangan tersebut, pada tahun kelima kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan) akan didata ulang melalui kegiatan resertifikasi. Proses ini merupakan evaluasi atas kepemilikan komponen kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan) dan status sosial ekonomi peserta PKH (Program Keluarga Harapan). Bila hasil resertifikasi menunjukkan perubahan status sosial ekonomi atau tidak memiliki komponen kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan), maka pada tahun keenam peserta PKH (Program Keluarga Harapan) dapat keluar dari program (graduasi). Jika belum dianggap layak keluar(transisi), para peserta PKH (Program Keluarga Harapan) akan dibekali dengan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) dan progam komplementaritas berbasis ekonomi maupun program perlindungan sosial yang terintegrasi dan relevan sehingga membantupara peserta meningkatkan daya dan kapasitas kesejahteraannya hingga mandiri.

Dalam jangka pendek dana bantuan tunai bersyarat ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampakonsumsi langsung), dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Artinya, PKH (Program Keluarga Harapan) diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Secara khusus. Sedangkan tujuan resertifikasi adalah: mengidentifikasi program yang dimiliki peserta atau program lainnya, menilai status sosial ekonomi peserta PKH (Program Keluarga Harapan), identifikasi keikutsertaan peserta PKH (Program Keluarga Harapan) pada program perlindungan sosial lainnya dan penggalian karakteristik sosial peserta pkh untuk komplementaritas program .

Pemberian bantuan tunai saja tidak cukup jika yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran. Pengetahuan kondisi kesehatan yang baik, pendidikan yang memadai, akan dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan hidup mereka di masa depan.

4) Kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga)

P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) atau yang dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang diberikan bagi peserta PKH (Program Keluarga Harapan). P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) merupakan proses belajar secara terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan perlindungan anak. Materi P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan yang disampaikan oleh Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap kelompok-kelompok binaannya.

a. Tujuan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga)

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta PKH (Program Keluarga Harapan) mengenai pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak di sekolah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan praktis peserta PKH (Program Keluarga Harapan) tentang pengelolaan keuangan keluarga. Peserta PKH (Program Keluarga Harapan) belajar bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat target menabung dan menghindari hutang, serta meningkatkan penghasilan dengan membuka usaha.
- 3) Meningkatkan kesadaran peserta PKH (Program Keluarga Harapan) dalam hal kesehatan khususnya pentingnya 1000 hari pertama kehidupan yang secara khusus memberi perhatian pada kesehatan ibu hamil dan bayi.
- 4) Meningkatkan kesadaran peserta PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap pencegahan kekerasan terhadap anak dan memenuhi hak-hak anak.
- 5) Meningkatkan kesadaran peserta PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap hak-hak lansia dan disabilitas.
- 6) Secara umum meningkatkan kesadaran peserta PKH (Program Keluarga Harapan) akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan layanan umum yang disediakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan pendidikan.

P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) diberikan sebagai kewajiban Pendamping PKH terhadap Peserta PKH yang menjadi dampungannya dalam pertemuan yang diselenggarakan sebulan sekali. Dalam pelaksanaannya, P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) menjadi bagian dari ukuran kinerja seorang pendamping dengan supervisi dari koordinator Kabupaten/Kota, dan koordinator wilayah. Pelaksanaan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) secara lebih rinci dijelaskan dalam lampiran pedoman operasional P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga).⁷

G. Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang ada pada panduan penulisan Tesis Program Magister (S2) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pola umum metodologi penelitian dalam rancangan penelitian setidaknya meliputi bahasan berikut: paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, informan dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan lokasi atau objek penelitian dan waktu penelitian.⁸

Langkah-langkah penelitian ini pada dasarnya menjadi panduan dalam melakukan penelitian, agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah.

⁷Dokumen PKH Caringin, 2018.

⁸Program Magister (S2) Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI), *Panduan Penulisan Tesis*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal.24.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metodologi penelitian seperti disebutkan di atas, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan salah satu jenis paradigma dalam penelitian kualitatif, paradigma yang memandang bahwa realitas itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri, realitas itu bersifat relatif, ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Realitas ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berfikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus.

Paradigma di dalam penelitian ini sebagai acuan dasar untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan, untuk menguraikan mengenai perilaku komunikasi di P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), yaitu pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang berkaitan dengan makna difenomena sosial yang terjadi pada kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif. Pendekatan subjektif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak subjek penelitian. Menurut pandangan subjektif,

karakteristik suatu masyarakat bergantung pada pilihan tindakan manusia.⁹ Penelitian dengan pendekatan subjektif ini memiliki paradigma alamiah (*naturalistic*). Paradigma alamiah ini bersumber pada manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.¹⁰

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu metode pada penelitian kualitatif. Metode fenomenologi berfokus pada penemuan fakta terhadap suatu fenomena sosial dan berusaha memahami tingkah laku manusia berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian kualitatif, secara umum penelitian kualitatif mempunyai 5 (lima) tradisi besar dalam pendekatannya, yaitu 1) biografi, 2) fenomenologi, 3) *grand theory*, 4) etnografi, dan 5) studi kasus.¹¹

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif supaya mampu mengetahui subjek atau dunia kehidupannya, melakukan analisis dari kelompok kecil dan memahami keadaan sosial.¹² Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena

⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodsakarya, 1997), hal.10-11.

¹⁰Zikra Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.8.

¹¹Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*, Jurnal MediaTor, Vol 7 No. 1 Juni 2006, hal.49.

¹²Orlaens, Myron, *Phenomenology*, dalam *Kumpulan Bahan Mata Ajaran Metodologi Penelitian Kualitatif*, oleh Daniel T Springa, (Surabaya; UNAIR, 2000), hal.1459.

penelitian ini menguraikan mengenai perilaku dengan makna dan fenomena sosial yang terjadi pada kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Konteks yang ditelitinya adalah model komunikasi pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, maka dari itu metode studi fenomenologi sangat sesuai dan relevan untuk penelitian ini.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹³ Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, membantu untuk mengetahui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan komunikasi komunikasi pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

5. Sumber Data Penelitian

¹³Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodsakarya, 1997), hal.2.

¹⁴Bosrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1.

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya. Secara umum sumber data dari penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data yang lainnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, dan sebagainya.¹⁵

- a. Sumber data primer, sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu perilaku komunikasi pedamping sosial dan keluarga penerima manfaat dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2P). Data yang diterima atau dikumpulkan dari sumbernya langsung.
- b. Sumber data sekunder, sumber data penunjang berupa dokumen dan foto/video yang bisa menunjang dalam kajian penelitian ini. Data yang diterima tidak langsung dari sumbernya.

6. Informan dan Subjek Penelitian

Engkus Kuswarno mengemukakan, kriteria informan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi syarat berikut: 1) Informasi biasanya terdapat dalam satu lokasi. 2) Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. 3) Informasi mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu. 4) Memberikan

¹⁵Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.63.

kesediannya secara tertulis untuk dijadikan informasi penelitian, jika diperlukan.¹⁶

Informan dalam penelitian ini adalah dari pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di desa Pasirmuncang kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dengan alasan:

- a. Pendamping sosial PKH (Program Keluarga Harapan) adalah selaku komunikator yang menyampaikan pesan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) dalam rangka merubah pola pikir KPM (Keluarga Penerima Manfaat)
- b. Keluarga Penerima Manfaat, kedudukannya sebagai objek dan subjek penerima pesan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipan

Jenis observasi partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini, termasuk *observasi partisipan pasif*, karena hanya mengamati dan

¹⁶Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2012), hal.62.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal.224.

tidak terlibat dalam kegiatan di lapangan. Penelitian ini memakai *observasi terstruktur*, karena sebelum melakukan penelitian telah ada izin dari PKH (Program Keluarga Harapan) desa Pasirmuncang kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Observasi ini di dalamnya ada teknik pengumpulan data yang dinamakan dengan catatan lapangan (*fieldnotes*). Catatan lapangan pada penelitian ini, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku komunikasi dari pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang menjadi permasalahan penelitian. Catatan lapangan tersebut, selanjutnya disusun secara sistematis menjadi data yang siap untuk dianalisis. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui beragam model komunikasi dari pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di Program Keluarga Harapan Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Dengan wawancara mendalam dapat lebih bebas tanpa terikat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Metode wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah informan dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga untuk lebih mengetahui model komunikasi pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) serta mengetahui model dari perilaku komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) di PKH (Program Keluarga Harapan) Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

c. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan telaah dokumen atau studi kepustakaan (*library research*) yakni, membaca dan mempelajari buku-buku yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, bertujuan untuk mempetkaya pengetahuan dalam masalah dan mendukung berbagai asumsi landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali data sekunder yang berkaitan dengan model komunikasi pendamping sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tentang topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi bisa berupa berita-berita, surat kabar dalam bentuk kliping, koran, foto-foto kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga), video rekaman dan dokumen pendukung lainnya.

8. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam suatu proses penelitian. Hal ini karena dengan analisis, data tersebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan atau memecahkan masalah penelitian.¹⁸ Penelitian ini dalam analisisnya menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing*.¹⁹ Dengan model ini penelitian bergerak di antara tiga komponen yaitu; pengumpulan data, sesudah pengumpulan data kemudian bergerak diantara data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing and verification*.

Mengacu pada proses analisis data tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang diperoleh. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Sekumpulan informasi dan data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya

¹⁸Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal.95.

¹⁹Tiga Komponen tersebut dikutip oleh Hebertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*, Pusat Penelitian UNS, 1998, dari Miles M. B & Haberman, A.M, *Qualitative Data Analysis: A Source of New Method*, Beverly Hill: Sage Publication, 1984.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion verification*)

Penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

9. Lokasi/Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pelaksana Program Keluarga Harapan Desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang di dalamnya berinteraksi dengan supervisor PKH (Program Keluarga Harapan) Kabupaten Bogor Selatan, koordinator kecamatan PKH (Program Keluarga Harapan) Caringin, pendamping sosial PKH (Program Keluarga Harapan) desa Pasirmuncang dan keluarga penerima manfaat. Adapun pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: 1) tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian; 2) lokasi terjangkau dan strategis untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian tentang model komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam menyampaikan pesan kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) bidang kesejahteraan sosial di PKH (Program Keluarga Harapan) desa Pasirmuncang Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor telah dilaksanakan kurang lebih 6 bulan, yakni terhitung pada tanggal 17 bulan September 2018 sejak keluar surat pengantar izin penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Program Pascasarjana sampai dengan Februari 2019.

